

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap laporan tentang kapasitas perusahaan untuk memberikan hasil akhir pada tingkat yang diperlukan untuk pelaporan keuangan dapat menyampaikan informasi yang signifikan dan sesuai dengan keinginan semua investor. Untuk menarik kesimpulan berdasarkan pendanaan investor, langkah ini sangat penting. Laporan yang tercantum dalam tinjauan hasil kemampuan perusahaan harus sesuai dan signifikan. Situasi ini menunjukkan bahwa data tentang hasil kemampuan perusahaan adalah laporan keuangan yang harus dikaji secara lebih mendalam agar bagian-bagian yang bersangkutan dapat dipertanggungjawabkan.

Informasi mengenai kinerja suatu perusahaan dengan laporan keuangan harus disampaikan berdasarkan waktu yang telah ditentukan agar tidak terjadi pemberitaan yang kurang tepat. Menyajikan informasi mengenai kemampuan perusahaan perusahaan pada waktu yang telah ditentukan dapat dijadikan tolak ukur waktu yang ditentukan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk memantau kualitas perusahaan dan pengambilan keputusan yang dibuat oleh klien. Sebaliknya, penyajian laporan kemampuan perusahaan yang tidak signifikan sesuai dengan periode waktu dapat memberikan dampak negatif negatif bagi investor. Keterlambatan laporan keuangan juga tidak terlepas dari berbagai faktor fakta *audit report lag*.

Berdasarkan fakta lag tersebut dapat dijelaskan bahwa kecepatan waktu

yang dibutuhkan dalam menyajikan informasi keuangan oleh auditor berdasarkan prosedur audit adalah setelah tanggal prosedural audit adalah setelah tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Dalam *GAAS (Generally Accepted Auditing Standards)*, khususnya standar yang berlaku umum dalam komponen nomor 3.2 yang menjelaskan bahwa prosedur audit harus dilaksanakan dilakukan dengan cermat dan dengan penuh pemeliharaan dan reproduksi, pada kenyataannya auditor diharuskan untuk menggunakan berbagai proses dan metode untuk menangani pekerja audit lapangan yang setara dengan Standar Profesional Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), di sini fungsi auditor menjadi cukup kritis. Dimana auditor perlu berkewajiban untuk menanggung kelayakan dan pengesahan atas informasi keuangan yang telah diaudit sebelum diterbitkan dan diaplikasikan sebagai bahan untuk mengambil kesimpulan bagi para pemakai informasi keuangan. (Manalu, *et al* 2023).

Peraturan terkait penyampaian laporan keuangan di Indonesia telah diatur berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik pada pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa laporan tahunan adalah laporan pertanggungjawaban direksi dan dewan komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap emiten atau perusahaan publik dalam kurun waktu 1 tahun buku kepada rapat umum pemegang saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ini. Pada pasal 7 ayat 1 dinyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa

keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir atau 1 (satu) periode akuntansi.

Apabila adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Salah satu kendala yang dimiliki perusahaan dalam mempublikasikan atau menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yaitu ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya atau yang biasa disebut sebagai *Audit Delay*. Menurut data dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak sedikit emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan pemantauan BEI, hingga tanggal 2 Mei 2023 terdapat 61 (enam puluh satu) Perusahaan Tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2022 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan tersebut.

Pihak BEI telah mengirimkan Peringatan Tertulis I dan sanksi denda yang dikenakan sebesar Rp 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) kepada perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan tersebut. Meskipun telah diberikan sanksi, akan tetapi penyampaian laporan keuangan auditan yang terlambat terus terjadi setiap tahun. Dengan demikian, hal ini menjadi krusial dan menjadi perhatian perusahaan dalam hal menangani keterlambatan pelaporan keuangan.

Berdasarkan data Lampiran 1.1, dapat disimpulkan bahwa terdapat 61 perusahaan yang tercatat saham belum menyampaikan laporan keuangan auditan

yang berakhir per 31 Desember 2022. Fenomena terjadinya telat menyampaikan laporan keuangan auditan ini perlu diteliti lebih dalam untuk mengetahui variabel variabel apa saja yang bisa mempengaruhi telat penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan ini pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2023. Sehingga manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan variabel yang bisa mempengaruhi telat atau belumnya penyampaian laporan keuangan tersebut sebelum menentukan strategi yang tepat yang harus dilakukan untuk bisa menaikkan ukuran perusahaan dan juga agar investor dapat mempertimbangkan variabel – variabel yang bisa mempengaruhi adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut sebelum melakukan keputusan investasi.

Perusahaan properti dan *real estate* merupakan salah satu perusahaan yang memiliki sektor besar sehingga kestabilatan dalam pelaporan keuangan perusahaan menjadi sorotan. Hal ini tentunya menjadi sebuah sorotan untuk pembelajaran perusahaan bahwa kewajiban atas penyampaian laporan keuangan berdampak pada mutu dari suatu perusahaan akan dampak negatif dari informasi keuangan yang disampaikan ke publik terhadap reaksi pasar. Selanjutnya sektor properti dan real estate memiliki karakteristik yang unik dan kompleks, seperti membutuhkan banyak investasi dan aset yang besar dan proses akuisisi dan pengembangan yang panjang. Karakteristik tersebut dapat menyebabkan proses audit yang lebih rumit dan memakan waktu yang lebih lama, sehingga berpotensi meningkatkan audit delay. Jadi, sektor properti dan real estate menarik untuk diteliti karena kompleksitas bisnisnya yang dapat berdampak pada lamanya proses audit

dan audit delay perusahaan – perusahaan di sektor tersebut Habib *et al* (2019).

Penyampaian laporan keuangan publikasi secara tepat waktu merupakan salah satu kendala dalam menghasilkan laporan keuangan yang berisi informasi relevan. Jika laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu, maka akan kehilangan nilai informasinya karena tidak dapat diakses ketika pengguna laporan keuangan membutuhkan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut: relevansi, kejelasan dan keterbacaan, dapat diverifikasi, objektivitas, ketepatan waktu, dan dapat dibandingkan. Dengan adanya dewan komisaris dan komisaris independen, komite audit ini diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat mengakibatkan tertundanya penyampaian laporan audit (Laily, 2019).

Perusahaan harus menyampaikan informasi laporan keuangannya bagi publik secara on time seperti yang tercantum dalam peraturan yang berlaku dimana tiap badan usaha yang telah *go public* diharuskan agar dapat mempublikasikan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Menurut (Yanthi *et al.*, 2020) mengatakan bahwa *audit delay* ialah periode antara akhir tahun pajak dan tanggal pelaporan audit perusahaan. Apabila seorang auditor semakin lama dalam menuntaskan tugasnya, akan menjadi penyebab semakin besar nilai *audit delay*. Berdasarkan kutipan diatas maka dapat dikatakan kinerja audit sangat berpengaruh kepada *audit delay* yang dimana bila sebuah badan usaha terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditnya maka dapat berdampak perusahaan itu sendiri mulai dari sanksi yang diterima

perusahaan itu sendiri ataupun pengaruh harga saham perusahaan itu sendiri.

Terjadinya *audit delay* pada suatu perusahaan dapat menyebabkan dampak negatif kepada perusahaan itu sendiri, seperti kurangnya kepercayaan masyarakat dan investor kepada perusahaan yang menyebabkan menurunnya reputasi dan kredibilitas perusahaan itu sendiri. Selain tingkat kepercayaan masyarakat salah satu dampak negatif yang terjadi dapat mempengaruhi tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan. Adapun beberapa faktor yang berpotensi menimbulkan pengaruh *audit delay* sebagai berikut; komite audit, ukuran perusahaan, *financial distress*, kualitas audit, solvabilitas, profitabilitas, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa komite audit ialah komite yang dibangun oleh dan bertanggung jawab terhadap Dewan Komisaris dalam membantu menjalankan kewajiban fungsi Dewan Komisaris. Anggota komite audit paling rendah beranggotakan dari 3 orang yaitu dimana isinya dari komisaris independen serta pihak luar perusahaan atau perusahaan publik. (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Sehingga jika makin banyak anggota yang terlibat di dalam komite audit maka hal ini bisa jadi sebab pada lamanya pekerjaan audit yang dimana apabila makin lama pengerjaan audit pada suatu perusahaan tentu akan berdampak pada *audit delay* (Agatha, 2022).

Investment opportunities set merupakan keputusan investasi atau peluang

investasi dengan kombinasi antara aset yang dimiliki dan pilihan investasi masa depan (Yudhi et.al.,2020). Peluang investasi perusahaan yang tinggi akan meningkatkan resiko audit, sehingga auditor independen perlu memperluas cakupan pekerjaan auditnya agar dapat memetakan risiko audit secara cermat untuk mengidentifikasinya dengan tepat, sehingga auditor memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan auditnya. Menurut Suhendi & Firmansyah, (2022), *Investment Opportunities Set* juga berdampak pada *audit delay*. *Investment Opportunities Set* merujuk pada pilihan investasi yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mencakup akuisisi, ekspansi bisnis, dan merger dengan perusahaan lain. Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Phametal (2014) menyatakan bahwa investment opportunities berpengaruh positif terhadap audit report lag, berbeda dengan penelitian Rosharlianti (2021) menyatakan bahwa investment opportunities set tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Penelitian yang dilakukan oleh Sarrafetal (2015) menyatakan bahwa investment opportunities set memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap audit delay.

Hal ini menarik untuk diteliti karena penelitian mengenai *investment opportunities* dihubungkan dengan *audit delay* masih sangat terbatas terutama di Indonesia, hal ini penting dilakukan untuk menginformasikan kepada manajemen perusahaan dengan HIO (*High Investment Opportunities*) bahwa mereka memiliki potensi resiko dan agar dapat mengambil tindakan tepat untuk mengurangi konsekuensi yang merugikan. Menurut penelitian Kristanti & Mulya, (2021) auditor melihat ukuran perusahaan sebagai ukuran penting untuk meningkatkan

cakupan audit, sehingga rentang waktu memoderasi pengaruh komite audit terhadap audit delay yang menunjukkan bahwa komite audit yang lebih besar akan mempersingkat waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyelesaikan audit. Penelitian ini juga menambahkan variabel komite audit dan *investment opportunities*. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Komite Audit dan *Investment Opportunities* terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020– 2023”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut :

- a. *Audit delay* dijadikan fokus utama dalam penerbitan laporan keuangan auditan yang ingin sesegera mungkin diterbitkan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari
- b. Apakah perusahaan di Indonesia khususnya sektor properti dan real estate banyak yang di audit delay ?
- c. Apakah perusahaan di Indonesia khususnya sektor properti dan *real estate* banyak yang mengalami audit delay
- d. Dilihat dari jumlah audit delay.

- e. Masih jarang sekali penelitian mengenai faktor *investment opportunities* dihubungkan dengan *audit delay* terutama di Indonesia.
- f. Masih terdapatnya inkonsistensi penelitian sebelumnya dengan variabel independen dan dependen yang sama.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat pembatasan masalah yaitu digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini meneliti tentang audit delay, karena audit delay berdampak pada keyakinan investor dan reaksi pasar modal dan tujuan dari penelitian ini untuk mengurangi adanya terjadi audit delay.
2. Batasan masalah dari penelitian ini meliputi komite audit, investment opportunity set, ukuran perusahaan dan audit delay pada perusahaan properti dan real estate.
3. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan jasa di sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023 ?
2. Apakah *investment opportunities* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023 ?
3. Apakah ukuran perusahaan memoderasi *audit delay* pada perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023 ?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023 ?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi *investment opportunities* terhadap *audit delay* pada perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *investment opportunities* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi *investment opportunities* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi, dan menambah pengetahuan bagi penulis, pembaca, instansi yang terkait dan penelitian yang akan datang. Kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Untuk memberikan gambaran pemikiran tentang pentingnya menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan atau pengambilan keputusan dalam perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja yang lebih baik dimasa yang akan datang. Selain itu, bagipenulis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman ilmu – ilmu akuntansi yang terkait dengan komite audit, ukuran

perusahaan dan *investment opportunities*.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan dan faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga perusahaan tetap dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas perusahaan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberkan informasi kepada investor dan calon investor mengenai prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti lainnya dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, dan *invesment opportunities* terhadap *audit delay*.